



Pemetaan dan Analisis Nilai Pendidikan Damai dalam Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

*Halik¹, Muhammad Sabiq²

¹Universitas Jabal Ghafur, Sigli-Aceh

¹Universitas Hasanuddin, Makassar

*email: halik@unigha.ac.id

Abstract

This study aims to map and analyze the Social Studies (IPS) curriculum for seventh-grade students, focusing on the integration of peace education values. The primary objective is to provide recommendations for strengthening the IPS curriculum to more effectively shape students' character based on peace values. This research employs a descriptive qualitative approach, with data analysis derived from the seventh-grade IPS textbooks published by the Research and Development Agency and Bookkeeping of the Ministry of Research and Technology. The content of these textbooks was mapped and analyzed to identify key themes, sub-materials, and the potential integration of peace education values such as solidarity, tolerance, and diversity. The analysis reveals that although the IPS textbooks do not explicitly emphasize peace education, several sub-materials implicitly reflect important values such as solidarity, cooperation, and respect for diversity. These materials demonstrate significant potential to further support peace education if integrated more systematically and explicitly into the curriculum. The study concludes that the IPS textbooks have substantial potential to strengthen peace education at the junior high school level. With further development, the IPS curriculum can serve a dual purpose: as a medium for knowledge transfer and as a tool for building strong character within the contexts of peace and social sustainability. The primary recommendation of this research is the need for a more explicit integration of peace education values into the IPS curriculum to foster the development of an inclusive, tolerant, and globally competent younger generation.

Keywords: *Peace education, Social Studies, junior high school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan damai. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan rekomendasi penguatan kurikulum IPS yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai perdamaian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis data yang diperoleh dari buku ajar IPS kelas VII yang diterbitkan oleh Balitbang dan Perbukuan Kemenristek. Materi ajar dipetakan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, sub-materi, serta potensi integrasi nilai-nilai pendidikan damai seperti solidaritas, toleransi, dan keberagaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun buku ajar IPS belum secara eksplisit menekankan pendidikan damai, beberapa sub-materi secara implisit mencerminkan nilai-nilai penting seperti solidaritas, kerja sama, dan penghargaan terhadap keragaman. Materi-materi ini menunjukkan potensi yang besar untuk lebih mendukung pendidikan damai jika diintegrasikan secara lebih sistematis dan eksplisit dalam kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar IPS memiliki potensi signifikan untuk memperkuat pendidikan damai di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan pengembangan lebih lanjut, materi ajar IPS dapat berfungsi ganda: sebagai sarana transfer pengetahuan dan sebagai alat pembentuk karakter yang kuat dalam konteks perdamaian dan keberlanjutan sosial. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya integrasi yang lebih eksplisit dari nilai-nilai pendidikan damai dalam materi ajar IPS untuk mendukung pembentukan generasi muda yang inklusif, toleran, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *Pendidikan damai, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Menengah Pertama*

A. Pendahuluan

Pendidikan damai merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan (Kusnadi and Wulandari 2024). Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan damai menjadi semakin relevan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial (Wati and Anggriani 2024). IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai penting yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan pluralis.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks, penting bagi materi ajar IPS untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Siswa di masa kini dihadapkan pada berbagai isu sosial seperti konflik, intoleransi, dan ketidakadilan, yang menuntut kemampuan untuk berpikir kritis dan bersikap empatik. Oleh karena itu, pendidikan damai perlu menjadi bagian integral dari kurikulum agar siswa tidak hanya memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga belajar bagaimana berkontribusi secara positif untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan adil (Windayani dkk. 2024). Dalam konteks daerah bekas konflik, sekolah sebagai lingkungan belajar utama memegang peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai damai karena pendidikan damai tidak hanya penting untuk memulihkan keadaan pasca-konflik tetapi juga untuk membentuk sikap toleransi dan pemahaman konflik di kalangan generasi muda (Halik, Ikramatoun, and Suryana 2023). Sehingga guru dan kurikulum harus bekerja sama untuk memberikan siswa lebih dari sekadar pengetahuan teoretis; mereka harus dipandu untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab (Suprayitno and Wahyudi 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis materi ajar IPS di kelas VII, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai pendidikan damai diintegrasikan dalam pembelajaran. Dalam proses pemetaan ini, berbagai tema dan sub-materi dalam buku ajar akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana materi tersebut mendorong pembentukan karakter yang toleran, empatik, dan cinta damai. Analisis ini tidak hanya penting untuk menilai konten pendidikan saat ini, tetapi juga untuk mengidentifikasi beragam aspek dari materi pembelajaran yang diintervensi karena dengan memperkuat integrasi nilai-nilai pendidikan damai, pelajaran IPS dapat lebih efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks dan global (Yosada and Kurniati 2019). Untuk itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi peluang untuk memperkuat integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam materi ajar IPS yang kemudian dapat berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan lebih lanjut, baik dalam desain materi ajar maupun dalam praktik pengajaran di kelas. Hal ini penting dilakukan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga dibekali dengan sikap dan keterampilan yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang inklusif, toleran, dan aktif berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai (Arfa and Lasaiba 2022; Hikmalia and Toni 2023).

Penulis berpendapat bahwa materi ajar IPS di tingkat SMP memiliki potensi besar untuk menjadi lebih dari sekadar instrumen akademik. Dengan integrasi yang lebih eksplisit dari nilai-nilai pendidikan damai, materi ajar ini dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi oleh konflik dan perbedaan, kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dan bekerja sama lintas budaya dan latar belakang menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk secara aktif mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai damai, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan memetakan materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VII. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana materi ajar IPS mencakup atau tidak mencakup nilai-nilai pendidikan damai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku ajar IPS kelas VII yang diterbitkan oleh Balitbang dan Perbukuan Kemenristek. Buku ini dipilih karena merupakan materi standar yang digunakan di sekolah-sekolah SMP di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah setiap tema, sub-materi, dan konten yang ada di dalam buku tersebut.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pemetaan dan analisis terhadap materi yang ada. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, sub-materi, serta bagaimana masing-masing materi dapat mendukung atau mencerminkan nilai-nilai pendidikan damai, seperti solidaritas, toleransi, dan keberagaman. Analisis ini juga melibatkan refleksi peneliti terhadap konten yang ditemukan, guna memahami potensi penguatan atau pengembangan materi ajar agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan damai. Hasil dari pemetaan dan analisis ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai pendidikan damai terintegrasi dalam materi ajar IPS.

C. Hasil dan Pembahasan

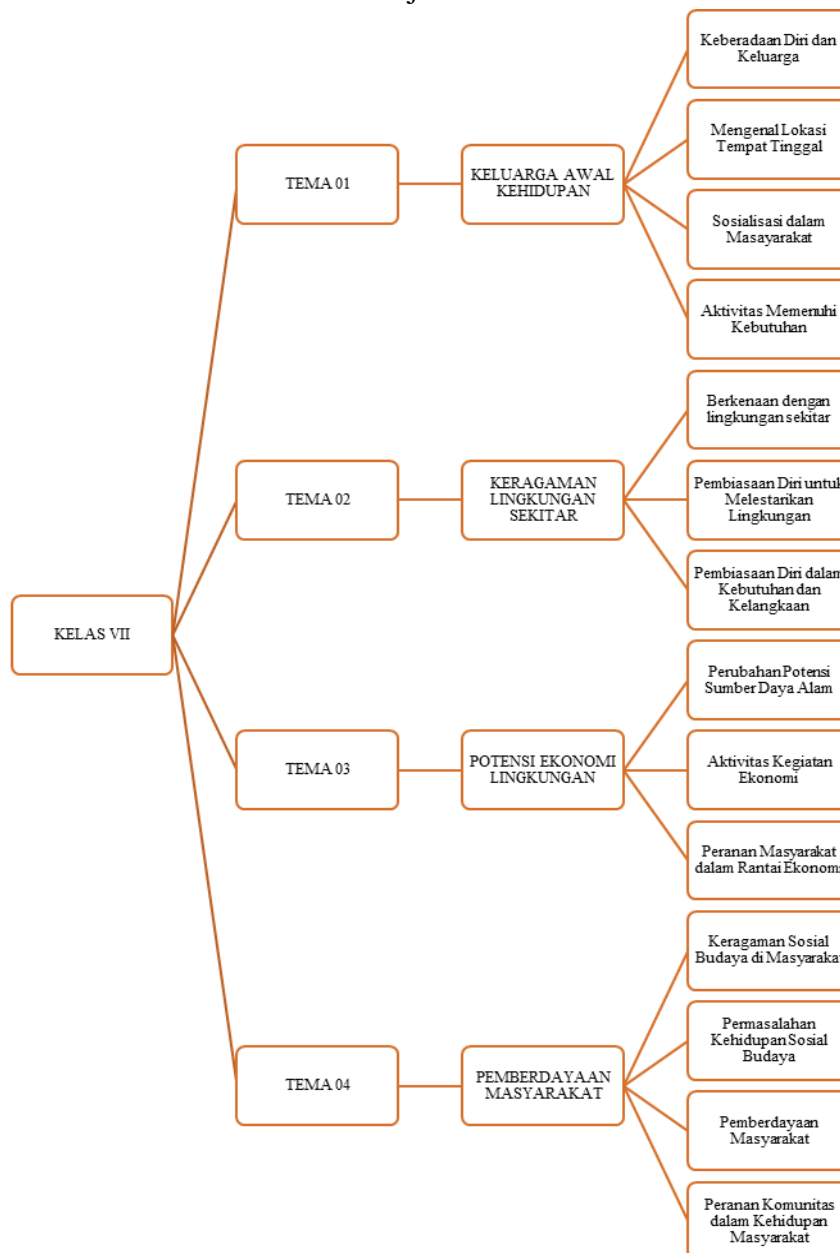
1. Peta Materi Ajar IPS tingkat Menengah Pertama Kelas VII

Pendidikan damai dapat menjadi salah satu pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara damai dan produktif dalam masyarakat yang multikultural dan pluralis (Nofarof Hasudungan and Dewi Sartika 2020). Melalui pendidikan damai akan diperoleh pemahaman tentang sejarah, penyebab, dampak, dan solusi konflik, baik lokal maupun global, serta mendorong sikap empati, toleran, dan kooperatif. MENDELEY CITATION PLACEHOLDER 0. Oleh karena itu pendidikan damai perlu diidentifikasi agar dapat diketahui apakah materi yang diajarkan kepada siswa memuat nilai-nilai damai nilai

disiplin, toleransi, kerja sama, dan keadilan. Dalam pembelajaran IPS, hal ini tentunya sangat penting karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai (Nofarof Hasudungan and Dewi Sartika 2020).

Setelah melakukan pengkajian pada materi ajar IPS, penulis kemudian memetakan materi ajar IPS yang merangkum beberapa aspek yaitu tema pembelajaran, materi utama, sub-materi serta catatan reflektif dari peneliti. Untuk lebih memudahkan membaca peta materi ajar IPS pada kelas VII, berikut penulis sajikan dalam bentuk mapping berikut:

Gambar 1
Peta Materi Ajar IPS Kelas VII



Sumber: *Diolah oleh Peneliti, 2023*

Dari mapping pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa peta materi-materi pelajaran IPS Kelas VII terdiri dari empat tema utama. Muatan masing-masing tema dalam materi adalah sebagai berikut:

Tema 01

Pada tema pertama yaitu “Keluarga di Awal Kehidupan”, Tema pertama, “Keluarga di Awal Kehidupan,” memperkenalkan siswa pada konsep keberadaan diri dan keluarga mereka. Mereka akan memahami silsilah keluarga dan sapaan-sapaan yang umum digunakan dalam keluarga. Selain itu, siswa juga akan mempelajari lokasi tempat tinggal mereka, termasuk kondisi geografis wilayah Indonesia, serta cara memahaminya melalui peta. Materi ini juga mencakup aspek sosialisasi dalam masyarakat, termasuk sejarah lisan, makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral, serta nilai dan norma yang berlaku dalam interaksi antar wilayah. Tujuan utama dari tema ini adalah untuk menginspirasi siswa dan membantu mereka memahami peran dan identitas mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Pada Tema 01, pembelajaran dimulai dengan pemahaman mengenai keberadaan diri dan keluarga dalam lingkungan sosial terdekat siswa. Selanjutnya, siswa akan mengeksplorasi kondisi sosial di sekitar mereka, sehingga mereka dapat mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkannya dengan kondisi saat ini. Setelah sosialisasi di lingkungan keluarga, cakupan materi diperluas menjadi sosialisasi dalam masyarakat. Dalam tema ini juga ditekankan bahwa kondisi lingkungan sosial dan karakteristik setiap wilayah yang berbeda dapat memengaruhi upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kondisi geografis daerah, karakteristik masyarakat, dan cara mereka beraktivitas. Perbedaan karakteristik wilayah dapat mendorong masyarakat untuk saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan interaksi antarwilayah.

Tema 02

Tema kedua dalam pembelajaran adalah “Keberagaman Lingkungan Sekitar,”. Tema ini difokuskan untuk membantu peserta didik lebih memahami lingkungan sekitar mereka. Ini dimulai dengan pemahaman tentang sejarah manusia di Indonesia berdasarkan ilmu geologi, serta eksplorasi keadaan alam dan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Materi ini juga mencakup interaksi sosial dalam masyarakat dan konsep pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan ilmu ekonomi. Harapannya, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan mereka dan dampak dari keberagaman sosial di sekitar mereka.

Siswa diajak untuk menghubungkan tema ini dengan tema sebelumnya, yaitu diferensiasi atau keberagaman berdasarkan ras, etnis, agama, dan gender. Mereka memahami perbedaan antara pembagian kelompok secara horizontal dan vertikal serta peran mereka dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Perbedaan dalam kondisi dan isinya lingkungan wilayah memengaruhi keberagaman budaya.

Selain itu, pembelajaran ini juga menggarisbawahi pengaruh tokoh-tokoh berpengaruh di berbagai wilayah Indonesia, yang dapat menciptakan budaya yang berbeda di setiap wilayah. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata,

tetapi juga memiliki potensi konflik yang dapat berujung pada ancaman separatis jika tidak dijaga dengan baik.

Pada tema ini, peserta didik juga diharapkan mampu menganalisis situasi lingkungan mereka dan membuat karya atau tindakan sosial yang relevan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat. Selanjutnya, mereka diharapkan mampu melakukan refleksi atas setiap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang lingkungan mereka dan bagaimana keberagaman sosial memengaruhi aspek-aspek kehidupan di sekitar mereka.

Tema 03

Pada tema ketiga yaitu “Potensi Ekonomi Lingkungan” berfokus pada sumber daya alam dan aktivitas ekonomi. Di dalam tema ini, siswa akan menggali lebih dalam tentang sumber daya alam yang ada, perubahan yang dapat terjadi pada sumber daya alam tersebut, serta peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam konteks rantai ekonomi. Materi pembelajaran juga mencakup pembahasan mengenai berbagai jenis sumber daya alam, seperti hutan, tambang, dan sektor kemaritiman. Selain itu, kita juga akan menyentuh aspek sejarah dan sosiologi yang terkait dengan aktivitas ekonomi pada masa Hindu Budha, serta mengulas tentang status dan stratifikasi sosial dalam konteks ekonomi.

Tujuan utama dari tema ini adalah agar peserta didik dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam mendukung aktivitas ekonomi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kita dapat mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan bagaimana peran masyarakat berperan penting dalam menggerakkan roda ekonomi di lingkungan mereka.

Tema 04

Pada tema terakhir atau keempat yaitu “Pemberdayaan Masyarakat”. Materi pembelajaran pada tema ini mencakup keragaman sosial budaya di masyarakat, permasalahan yang muncul, serta upaya pemberdayaan masyarakat. Peserta didik akan memahami berbagai jenis keragaman budaya dan sejarah lokal yang relevan dengan aspek sosial budaya. Melalui pemahaman perbedaan sosial dan peran komunitas masyarakat dalam bidang sosiologi, diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap permasalahan yang muncul dalam lingkungan sosial mereka.

Selain itu, materi tema ini juga memperkenalkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga yang berhubungan dengan ilmu ekonomi. Tujuan akhirnya adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk lebih mandiri dalam menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dalam proses ini, peserta didik juga diajak untuk mengaitkan materi dengan tema sebelumnya, yaitu diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama, dan gender. Para siswa dituntut untuk memahami perbedaan antara pembagian kelompok secara horizontal dan vertikal serta peran keduanya dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat.

Pada materi ini juga ditekankan bahwa adanya perbedaan kondisi lingkungan dan isi wilayah juga dapat memengaruhi keberagaman budaya. Adanya tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah dapat melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut, menghasilkan budaya yang berbeda di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, tetapi juga memiliki potensi konflik yang berujung pada ancaman separatis jika tidak dijaga. Secara garis besar, pada tema ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis, membuat karya, atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi atas setiap proses yang sudah dilakukan. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi dan berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Dari penjelasan di atas, secara garis besar dapat diketahui bahwa Tema 01 pada materi ajar IPS Kelas VII membahas konsep keberadaan diri dan keluarga, sejarah lokal, dan sosialisasi dalam masyarakat. Tema 02 fokus pada pemahaman lingkungan sekitar, keberagaman sosial, dan pengaruh tokoh berpengaruh. Tema 03 menggali sumber daya alam, aktivitas ekonomi, dan peran masyarakat. Tema 04 membahas keragaman budaya, literasi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Dari keempat tema tersebut diketahui bahwa pembelajaran pada kelas VII pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan dan keberagaman sosial, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

2. Dimensi dan Nilai Pendidikan Damai pada Materi Ajar IPS Kelas VII

Selain memetakan materi ajar, penulis juga melakukan pemetaan dimensi dan nilai pendidikan damai yang terdapat pada materi ajar IPS Kelas VII. Pada tabel hasil pemetaan dimensi pendidikan damai berikut, penulis memetakan materi-materi apa saja yang memuat dimensi dan nilai pendidikan damai dari buku ajar IPS kelas VII.

Tabel 1

Hasil Pemetaan Dimensi Pendidikan Damai pada Materi Ajar IPS Kelas VII

Judul Buku	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Penulis	: M. Nursa'ban dkk.
Penerbit	: Balitbang dan Perbukuan Kemenristek
Cetakan/Tahun	: Pertama/ 2021
Tema/ Halaman	: 4 tema/ 286

Tema	Sub-Materi	Dimensi Pendidikan Damai	Dimensi Nilai Pendidikan Damai	Catatan Reflektif (Peneliti)
Keluarga Awal Kehidupan	Sosialisasi dalam Masyarakat	a) Manusia sebagai makhluk sosial	Solidaritas	Tidak tercantum pendidikan damai dalam materi

		b) Manusia saling tergantung sama lain	Kepedulian, empati, saling tolong menolong	tersebut, namun secara implisit dapat dimasukkan sebagai dimensi pendidikan damai dikarenakan sebagai makhluk sosial manusia saling ketergantungan, karena itu diperlukan sikap solidaritas, kepedulian, saling tolong menolong dst.
		c) Manusia sebagai makhluk ekonomi yang bermoral	Tindakan rasional dan bermoral, tanggung jawab, kerja sama	
		d) Nilai dan norma dalam masyarakat	Kearifan lokal, menghargai perbedaan, bersikap toleran, kesesuaian hak dan kewajiban, tanggung jawab dan taat pada norma-norma.	Tidak tercantum pendidikan dalam atau narasi damai dalam materi, namun substansi materi mengarah pada pendidikan damai, misalnya: Menghargai perbedaan budaya atau adat berpakaian pada suatu daerah, dst.
Keberagaman Lingkungan Sekitar	Berkenalan dengan masyarakat	Bentuk Interaksi sosial asosiatif yaitu: 1) Kerja sama 2) Akomodasi 3) Asimilasi 4) Akulturasi	Asosiatif, solidaritas, toleransi, konsiliasi, harmoni	Pada bagian interaksi sosial asosiatif, secara implisit termuat materi pendidikan damai. Kerja sama menghendaki kepentingan bersama. Akomodasi menghendaki sikap toleran, dan asimilasi dan akulturasi menghendaki sikap toleran, kerja sama dan saling menghargai, sehingga masyarakat dapat hidup harmonis.
	Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan	Mengenal leluhur bangsa Indonesia	Bhinneka Tunggal Ika	Pada materi ini dicantumkan NKRI kokoh berdiri hingga hari ini dengan semboyan Bhinneka tunggal ika. Dengan memahami keadaan leluhur bangsa, bangsa Indonesia dapat bersatu, dan

				WNI mempunyai kewajiban dan hak yang sama.
	Pembangunan Berkelanjutan dan Kelangkaan	Tujuan pembangunan berkelanjutan	Perdamaian, Keadilan	Dalam materi ini dicantumkan bahwa salah satu pilar pembangunan yaitu pilar pembangunan tata kelola hubungan dengan usaha menjaga perdamaian dan keadilan.
Potensi Ekonomi Lingkungan	Aktivitas Kegiatan Ekonomi	a) Aktivitas masyarakat masa Hindu-Budha	Eksklusif, <i>Local Genius</i> , Akulturasi Budaya (<i>filterisasi</i>)	Pada sub materi “aktivitas masyarakat Hindu Budha” tercantum aspek damai melalui penjelasan bahwasanya masyarakat dahulu memiliki sikap terbuka dengan masyarakat luar, menerapkan kearifan lokal, dan akulturasi budaya tanpa menghilangkan budaya asli.
		b) Aktivitas masyarakat masa Islam	Damai, Kesetaraan (<i>equality</i>)	Faktor mudah diterima Islam oleh masyarakat di Nusantara, karena membawa misi damai, dan tidak membedakan kasta.
	Peran masyarakat dalam rantai Ekonomi	a) Peran sosial	Keseimbangan kepentingan	Tidak tercantum materi damai pada materi ini namun peran sosial seseorang mengindikasikan agar orang tersebut dapat memosisikan kepentingan diri atau keluarga dengan kepentingan masyarakat atau pekerjaannya. Ketika tidak terjadi keseimbangan, maka rawan terjadi konflik.

		b) Diferensiasi dan stratifikasi sosial	Mulkulturalisme, Meritokrasi	Tidak dicantumkan dimensi damai dalam materi ini, namun diferensiasi masyarakat yang disebutkan dalam buku menghendaki pemahaman agar individu dapat menghargai budaya lain yang beraneka ragam. Pada diferensiasi sosial atas agama tercantum “agama menganjurkan kerja sama antar pemeluk”. Adapun meritokrasi mengajarkan bahwa kelas individu dalam sosial didasarkan pada kegigihan dan prestasi, bukan atas kelas/kasta.
Pemberdayaan Masyarakat	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Apersepsi	Hidup rukun dan berdampingan	Dalam pembukaan tema materi dicantumkan bahwa keanekaragaman budaya harus hidup rukun dan berdampingan.
	Permasalahan Sosial Budaya	a) Kesenjangan sosial dan kemiskinan	<i>Equality</i>	Dalam buku dicantumkan <i>inequality</i> atau ketimpangan. Ketimpangan ini kerap menimbulkan konflik, dan equality dapat meminimalisir konflik.
		b) Kesetaraan gender	Equality	Dalam buku tidak dicantumkan nilai damai dari kesetaraan gender, namun pembahasannya mengacu pada kesetaraan akan membawa individu pada keseimbangan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, sehingga

				dapat meminimalisir konflik.
		c) Kenakalan remaja	Eliminasi Vandalisme	Aksi merusak kerap terjadi dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Materi ini mengajarkan bahwa vandalisme sikap merusak yang dilarang dan tidak sesuai dengan cita-cita leluhur bangsa.

Sumber: (Nursa'ban et al. 2021), *diolah oleh peneliti, 2023*

Tabel di atas menguraikan beberapa tema dan sub-materi yang berhubungan dengan pendidikan damai dan nilai-nilai pendidikan damai dalam konteks berbagai dimensi sosial dan budaya, serta mencakup beberapa sub-materi dan nilai-nilai yang relevan dengan pendidikan damai. Tema “Keluarga Awal Kehidupan” memfokuskan pada proses sosialisasi dalam masyarakat. Salah satu dimensi pendidikan damai yang muncul adalah solidaritas, yang diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam materi, nilai-nilai seperti kepedulian, saling tolong-menolong, dan sikap positif terhadap perbedaan budaya dapat dianggap sebagai implikasi pendidikan damai dalam situasi ini.

Pada tema “Berkenalan dengan Masyarakat” dalam sub-materi “Keberagaman Lingkungan Sekitar,” konsep pendidikan damai terkait dengan interaksi sosial asosiatif yang muncul melalui kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Interaksi sosial asosiatif seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi berdampak pada nilai-nilai pendidikan damai. Hal ini menggambarkan bagaimana interaksi sosial yang positif dapat mendukung keberagaman. Selanjutnya, pada sub-materi “Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan” mengaitkan pendidikan damai dengan pemahaman tentang leluhur bangsa Indonesia dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Memahami keadaan leluhur bangsa dan semboyan tersebut dapat membantu membangun persatuan dan kesamaan hak dan kewajiban di antara warga negara Indonesia. Dalam sub-materi “Pembangunan Berkelanjutan dan Kelangkaan,” pendidikan damai diartikan sebagai menjaga perdamaian dan keadilan dalam pembangunan berkelanjutan. Ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai perdamaian dalam upaya mencapai tujuan pembangunan.

Pada tema “Potensi Ekonomi Lingkungan,” nilai-nilai damai terlihat dalam aktivitas ekonomi masyarakat masa lalu, seperti Hindu-Budha dan Islam. Pengajaran damai dalam masyarakat Islam disorot, di mana misi damai Islam dan kesetaraan dalam ajaran agama memainkan peran penting dalam penerimaan agama ini di Nusantara.

Pada tema “Pemberdayaan Masyarakat”, pentingnya hidup rukun dan berdampingan dalam keanekaragaman budaya dipandang sebagai sesuatu yang penting. Konsep damai tercermin dalam bagaimana masyarakat dapat menghargai dan hidup

harmonis dengan perbedaan budaya yang ada. selanjutnya pada sub-materi mengatasi “Permasalahan Sosial Budaya,” seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan, kesetaraan gender, dan kenakalan remaja, dilibatkan nilai-nilai damai seperti kesetaraan dan eliminasi tindakan merusak. Dalam situasi ini, pendidikan damai memberikan dasar untuk mengatasi konflik dan ketidaksetaraan.

3. Analisis Hasil Pemetaan

Berdasarkan hasil pemetaan yang penulis lakukan, sebagaimana telah diuraikan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa buku ajar IPS Kelas VII tidak secara eksplisit mengandung atau menyebutkan nilai-nilai dan dimensi pendidikan damai. Namun, jika membaca muatan materi lebih lanjut yang terdapat dalam buku, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa materi yang dibahas secara tidak langsung menyiratkan nilai-nilai dan dimensi pendidikan damai.

Sebagai contoh, pada tema 01 yang membahas tentang keluarga di awal kehidupan, terdapat sub-materi mengenai sosialisasi dalam masyarakat, nilai, dan norma. Sub-materi ini menekankan pentingnya interaksi antarwilayah dan pengenalan terhadap keluarga serta lingkungan sebagai faktor pembentuk identitas dan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan damai, pemahaman tentang interaksi sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat merupakan aspek fundamental. Siswa diajarkan untuk memahami peran penting saling pengertian, rasa empati, dan toleransi dalam menjaga kedamaian dalam interaksi sosial. Pendidikan damai menekankan pada pembentukan individu yang mampu berinteraksi secara positif dalam komunitasnya, yang mana hal ini tercermin dalam pembahasan sosialisasi di tema ini.

Selanjutnya, pada tema 02 yang membahas tentang keberagaman lingkungan sekitar, terdapat sub-materi yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan keberlanjutan alam. Materi ini mencerminkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, yang juga merupakan bagian integral dari pendidikan damai. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan tidak hanya mengajarkan siswa untuk hidup harmonis dengan alam, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keseimbangan alam untuk perdamaian lingkungan. Pendidikan tentang kesadaran lingkungan ini berkontribusi pada kesadaran akan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk hidup harmonis dengan alam dan mencapai perdamaian lingkungan.

Secara garis besar, meskipun buku ajar ini belum sepenuhnya memuat dimensi dan nilai pendidikan damai secara eksplisit, beberapa aspek materi yang dibahas memiliki potensi untuk mempromosikan nilai-nilai damai seperti toleransi, perdamaian sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu tujuan utama pendidikan damai adalah membentuk individu yang sadar dan berkontribusi pada perdamaian dalam masyarakat dan alam. Oleh karena itu, meskipun buku ajar ini belum secara eksplisit menekankan nilai-nilai damai, aspek-aspek tertentu dalam materi ajar tersebut dapat membawa dampak positif dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang pentingnya perdamaian dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemetaan yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa buku ajar IPS SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan memuat beberapa konsep kunci

yang relevan dengan pendidikan damai. Tabel berikut menggambarkan beberapa konsep kunci pendidikan damai yang ditemukan dalam materi ajar IPS SMP:

Tabel 2
Konsep Kunci Pendidikan Damai pada Materi Ajar IPS SMP

Konsep Pendidikan Damai	Penjelasan
Solidaritas	Materi menekankan pada pentingnya solidaritas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.
Asosiatif, Solidaritas, Toleransi, Konsiliasi, Harmoni	Interaksi sosial asosiatif menggambarkan pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghargai untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.
Persatuan, Kesamaan Hak dan Kewajiban	Memahami sejarah leluhur dan semangat Bhinneka Tunggal Ika mendukung pembentukan persatuan dan kesadaran hak serta kewajiban yang sama di antara warga negara Indonesia.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Dalam konteks pendidikan IPS di SMP, konsep-konsep kunci pendidikan damai seperti solidaritas, asosiatif, toleransi, konsiliasi, harmoni, dan kesetaraan gender bukan sekadar komponen kurikuler, tetapi merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa (Efendy 2014; Hadisaputra 2020; Romanti 2023). Pendidikan damai, dalam esensinya, bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan sering kali konfliktual (Djamil 2019; Sukendar 2011; Syamsuddin 2015; Yusuf 2017)

Pendidikan damai di tingkat SMP sangat penting karena ini adalah masa di mana siswa mulai membentuk identitas dan nilai-nilai mereka. Dalam lingkungan global yang sering diwarnai oleh kekerasan dan konflik, pendidikan damai memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan perspektif damai terhadap dunia di sekitar mereka. Mempersiapkan anak-anak dengan keterampilan untuk membangun hubungan yang sehat dan menyelesaikan masalah dengan cara yang menghargai martabat orang lain dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat (Abby 2018). Lebih lanjut, pendidikan damai pada masa remaja membantu anak-anak membangun nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa, memungkinkan mereka menjadi teladan positif bagi orang dewasa di sekitar mereka, dan menciptakan dampak berantai yang positif di komunitas mereka.

Dengan demikian, meskipun buku ajar IPS SMP yang dianalisis belum secara eksplisit menyajikan pendidikan damai, namun potensi integrasi nilai-nilai tersebut melalui materi yang ada sangatlah besar. Langkah selanjutnya adalah memperkuat pengajaran nilai-nilai ini dengan pendekatan yang lebih sistematis dan eksplisit, guna

memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pendidikan akademik yang baik tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang mendukung perdamaian, baik dalam skala lokal maupun global.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengungkap bahwa meskipun buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas VII di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum secara eksplisit menekankan pendidikan damai, terdapat sejumlah materi yang secara implisit mencerminkan nilai-nilai penting seperti solidaritas, toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keragaman. Analisis menunjukkan bahwa tema-tema yang dibahas dalam buku ajar, seperti keberadaan diri dan keluarga, keberagaman lingkungan, potensi ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, memiliki potensi untuk memperkuat pendidikan damai apabila diintegrasikan dengan lebih eksplisit dan sistematis.

Materi-materi seperti sosialisasi dalam masyarakat, interaksi sosial, serta keberlanjutan lingkungan, secara tidak langsung sudah menyiratkan pentingnya nilai-nilai pendidikan damai. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar IPS memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan cinta damai. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, perlu ada langkah-langkah konkret dalam memperkuat dan memperjelas integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam kurikulum IPS.

Kesimpulan ini menegaskan tentang pentingnya pendidikan damai sebagai bagian dari pembelajaran IPS, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural dan pluralis. Dengan demikian, direkomendasikan agar materi ajar IPS di tingkat SMP diperkuat dengan pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengajarkan nilai-nilai perdamaian, sehingga dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih toleran, empatik, dan siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang inklusif dan damai.

References

- Abby. 2018. "Why Peace Education Is Important for Youth - The Ripple Effect Education." *The Ripple Effect Education*. Retrieved October 30, 2023 (<https://therippleeffecteducation.ca/peace-education-youth/>).
- Arfa, Arman Man, and Mohammad Amin Lasaiba. 2022. "Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan." *GEOFORUM* 1(2):111–25. doi: 10.30598/geoforumvol1iss2pp111-125.
- Djamil, Muhammad Syawal. 2019. "Pendidikan Damai." Retrieved August 10, 2022 (<https://mediaindonesia.com/opini/225153/pendidikan-damai>).

- Efendy, Rustan. 2014. "KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7(2):142–65. doi: 10.35905/almaiyyah.v7i2.239.
- Hadisaputra, Prosmala. 2020. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA." *Dialog* 43(1):75–88. doi: 10.47655/dialog.v43i1.355.
- Halik, Halik, Siti Ikramatoun, and Nina Suryana. 2023. "The Urgency of Peace Education in Aceh's Educational Institutions." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 4(3):418–34. doi: 10.22373/jsai.v4i3.3936.
- Hikmalia, Wilda, and Ahmad Toni. 2023. "MENCIPTAKAN IKLIM HARMONISASI KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK OPTIMALISASI KINERJA PEGAWAI ADMINISTRASI." *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI* 6(1):98–107. doi: 10.33822/jep.v6i1.4465.
- Kusnadi, Kusnadi, and Nisa Arafiyah Tri Wulandari. 2024. "Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial." *Jurnal Basicedu* 8(1):539–51. doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7126.
- Nofarof Hasudungan, Anju, and Lianda Dewi Sartika. 2020. "Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 2(1):20–32. doi: 10.29300/ijssse.v2i1.2658.
- Nursa'ban, M., Supardi, Mohammad Rizky Satria, and Sari Oktafiana. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII*. edited by E. Wardana and Hartati. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Romanti. 2023. "Toleransi Dan Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Yang Menghargai Keanekaragaman Sosial." *Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek*. Retrieved October 30, 2023 (<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/toleransi-dan-pendidikan-karakter-membentuk-pribadi-yang-menghargai-keanekaragaman-sosial/>).
- Sukendar, Sukendar. 2011. "Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-Anak Korban Konflik." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19(2):271. doi: 10.21580/ws.2011.19.2.158.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.

- Syamsuddin, Muh. 2015. "Pendidikan Damai: Upaya Mencegah Budaya Anarkisme Pendidikan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9(2):213–34.
- Wati, Dewi Resika, and Mela Anggriani. 2024. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):13. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.562.
- Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. 2019. "MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5(2):145–54. doi: 10.31932/jpdp.v5i2.480.
- Yusuf, M. Jamil. 2017. "URGENSI PENDIDIKAN NILAI UNTUK ACEH DAMAI BERKELANJUTAN." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1):50.